

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

Prestasi adalah apa yang dihasilkan atau diciptakan. Laos, Aleksander (2015: 26) Sedangkan menurut Adikusuma S. dalam Laos, Aleksander (2015: 26) prestasi adalah apa yang dapat diciptakan, atau hasil yang menggembirakan. Dari pengertian tersebut, terlihat ada satu kesamaan bahwa prestasi merupakan hasil dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat disimpulkan, bahwa prestasi adalah hasil yang menggembirakan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, baik secara perorangan maupun kelompok dalam bidang tertentu.

Berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli tentang pengertian belajar, diantaranya Athur J. Getes yang dikutip oleh Ki RBS. Fudyartanto dalam Laos, Aleksander (2015: 27) menyatakan bahwa “Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan. Sementara Morgan yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto dalam Laos, Aleksander (2015: 27) berpendapat bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Selanjutnya Witting yang dikutip Muhibbin Syah dalam Laos, Aleksander (2015: 27) mengemukakan bahwa “belajar adalah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman”. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan keseluruhan tingkah laku individu

yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Pengertian ini dapat dipandang sebagai pengertian belajar secara luas. Sedangkan dalam pengertian sempit, belajar adalah “*the process of acquiring knowledge* (proses memperoleh pengetahuan). “sementara Sudirman dalam Laos, Alexander (2015: 28) memberikan pengertian belajar (dalam arti sempit) “sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.”

Berdasarkan pengertian “prestasi” dan “belajar” tersebut diatas, dapat diambil suatu pengertian, bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam pengertian yang lebih praktis, prestasi belajar dapat diartikan dengan penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan oleh seorang siswa yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan indikatornya ditunjukkan dengan nilai hasil tes yang diberikan oleh guru.

Beberapa ahli mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah sebagai berikut :

Menurut Winkel dalam Hamdani (2011: 138) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Adapun menurut Gunarso dalam Hamdani (2011: 138) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Sedangkan WJS Poerwadarminta dalam Laos, Aleksander (2015: 27) menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).

Berdasarkan pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Menurut Slameto dalam Laos, Aleksander (2015: 31) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan yaitu faktor intern yang bersumber pada diri peserta didik dan faktor ekstern yang bersumber dari luar diri peserta didik. Faktor intern terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor ekstern terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

a. Faktor internal (Faktor dari dalam diri manusia)

1) Faktor fisiologis (yang bersifat fisik) yang meliputi:

- a) Karena sakit
- b) Karena kurang sehat
- c) Karena cacat tubuh

2) Faktor psikologi (faktor yang bersifat rohani) yang meliputi:

a) *Intelegensi*

Sikap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110 – 140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka inilah yang mengalami banyak kesulitan dalam belajar.

b) *Bakat*

Bakat adalah potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau belajar sehingga nilainya rendah.

- c) Minat
Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran.
- d) Motivasi
Motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesannya belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran, suka mengganggu kelas dan sering meninggalkan pelajaran. Akibatnya mereka banyak mengalami kesulitan dalam belajar.
- e) Faktor kesehatan mental
Dalam belajar tidak hanya menyangkut segi intelek, tetapi juga menyangkut segi kesehatan mental dan emosional. Hubungan kesehatan mental dengan belajar adalah timbal balik. Kesehatan mental dan ketenangan emosi akan menimbulkan hasil belajar yang baik demikian juga belajar yang selalu sukses akan membawa harga diri seseorang. Bila harga diri tumbuh akan merupakan faktor adanya kesehatan mental. Individu di dalam hidupnya selalu mempunyai kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan, seperti memperoleh penghargaan, dapat kepercayaan, rasa aman, rasa kemesraan, dan lain-lain. Apabila kebutuhan itu tidak terpenuhi akan membawa masalah-masalah emosional dan akan menimbulkan kesulitan belajar.

b. faktor eksternal

Faktor eksternal terdiri atas dua macam yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

Yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah guru, kepala sekolah, staff administrasi, teman-teman sekelas, rumah tempat tinggal siswa, alat-alat belajar, dan lain-lain. Adapun yang termasuk kedalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Pengaruh lingkungan pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (2012: 143) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

1) Keadaan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan Slameto, bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama, keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar, yaitu pendidikan bangsa, Negara dan dunia. Oleh karena itu orang

tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Adapun sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antar antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu, lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dengan siswa yang kurang baik akan mempengaruhi hasil belajarnya.

3) Lingkungan masyarakat

Disamping orang tua, lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik dalam proses pelaksanaan pendidikan. Lingkungan alam sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan pribadi anak sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan tempat ia berada.

Dapat dikatakan lingkungan membentuk kepribadian anak karena dalam pergaulan sehari-hari, seorang anak akan selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan lingkungannya.

3. Fungsi prestasi belajar

Untuk mengetahui seberapa jauh prestasi belajar telah dicapai peserta didik, maka diadakan kegiatan evaluasi pembelajaran. Tujuan diadakannya kegiatan evaluasi adalah untuk mengetahui keefektifan dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar sehingga dalam pelaksanaannya evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus.

Arifin, Zainal (2009:12) prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi sebagai berikut:

- a. Indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa
- b. Lambang pemuasan hasrat ingin tahu
- c. Bahan informasi dalam inovasi pendidikan
- d. Indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan
- e. Dapat dijadikan sebagai indikator terhadap daya serap anak didik

Cronbach dalam Arifin, Zainal (2009:13) Kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, bergantung pada ahli dan versinya masing-masing. diantaranya sebagai berikut :

1. Umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
2. Untuk keperluan diagnostik
3. Keperluan bimbingan dan penyuluhan
4. Keperluan seleksi
5. Keperluan penempatan atau penjurusan
6. Menentukan isi kurikulum
7. Menentukan kebijaksanaan sekolah

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik harus mengetahui akan pentingnya prestasi belajar, baik individual maupun kelompok karena prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan, dan juga berguna bagi guru yang bersangkutan sebagai umpan balik dalam melaksanakan pembelajaran dikelas apakah akan diadakan perbaikan dalam proses belajar mengajar ataupun tidak.

4. Indikator Prestasi Belajar

Untuk mengukur suatu prestasi belajar, perlu diketahui mengenai indikator-indikator apa saja yang masuk kedalam kategori prestasi belajar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian peserta didik dan cara untuk melakukan evaluasi pembelajaran.

Seperti yang telah dikutip oleh Muhibbin Syah, (2008:217-218) dengan penyesuaian seperlunya. Seperti pada tabel 2.1 berikut:

Tabel 2.1
Jenis, Indikator, dan Cara Evaluasi Prestasi

<i>Ranah/Jenis Prestasi</i>	<i>Indikator</i>	<i>Cara Evaluasi</i>
Ranah Cipta (Kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Penerapan	1. Dapat memberi contoh	1. Tes tertulis

	2. Dapat menggunakan secara tepat	2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/milah-milah	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
6. Sintetis	1. Dapat menghubungkan 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis	1. TESSkala penilaian/sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas ekspresif (yang menyatakan sikap) dan proyektif (yang menyatakan perkiraan/ramalan)
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan/meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas ekspresif dan proyektif 2. Observasi
Ranah Karsa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertin dak	1. Mengkordinasikan gerak mata, tangan, kaki dan anggota tubuh lainnya.	1. Observasi 2. Tes tindakan
3. Kecakapan ekspresi verbal dan nonverbal	1. Mengucapkan 2. Membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

5. Disiplin Belajar

Menurut Imron, Ali dalam bukunya Banyak para ahli yang memberikan pengertian tentang disiplin belajar sesuai dengan sudut pandang mereka.

- a) The liang gie dalam Imron, Ali (2012: 172) “disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati”.
- b) Good’s dalam Imron, Ali (2012: 172) dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut :
 1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih efektif.
 2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
 3. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
 4. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.
- c) Websters’s New World Dictionary dalam Imron, Ali (2012: 173)

Memberikan batasan disiplin sebagai: latihan untuk mengendalikan diri, karakter dan keadaan secara tertib dan efisien.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung. Disiplin bagi peserta didik adalah hal yang rumit dipelajari sebab merupakan hal yang kompleks dan banyak kaitannya, yaitu terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku. Masalah disiplin yang dibahas dalam penelitian ini adalah disiplin yang dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya baik dirumah maupun di sekolah.

6. Macam-macam disiplin belajar

Menurut Imron, Ali (2012: 173) menyebutkan ada tiga macam disiplin diantaranya yaitu :

a. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian

Menurut kacamata konsep ini, peserta didik di sekolah dikatakan mempunyai disiplin tinggi manakala mau duduk tenang sambil memperhatikan uraian guru ketika sedang mengajar. Peserta didik diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki guru, dan tidak boleh membantah. Dengan demikian, guru bebas memberikan tekanan kepada peserta didik, dan memang harus menekan peserta didik, dengan demikian peserta didik takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh guru.

b. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep permissive

Menurut konsep ini, peserta didik haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Aturan-aturan di sekolah dilonggrakan dan tidak perlu mengikat kepada peserta didik. Peserta didik dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik. Konsep permissive ini merupakan antitesa dari konsep otoritarian. Keduanya sama-sama berada dalam kutub ekstrim.

c. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab.

Disiplin demikian, memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk berbuat apa saja, tetapi konsekuensi dari perbuatan itu haruslah ia tanggung. Karena ia yang menabur maka dia pula yang menuai. Konsep ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarian dan permissive.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik

Mendisiplinkan peserta didik harus mempertimbangkan situasi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, oleh karena itu disarankan kepada guru untuk melakukan hal tersebut.

Menurut Mulyasa (2013:28) faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin peserta didik sebagai berikut :

- a. Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- b. Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir di kelas
- c. Mempertimbangkan lingkungan pembelajaran dan lingkungan peserta didik.
- d. Memberikan tugas yang jelas, dapat dipahami, sederhana dan tidak bertele-tele.

- e. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.
- f. Bergairah dan semangat dalam melakukan pembelajaran, agar dijadikan teladan oleh peserta didik.
- g. Berbuat sesuatu yang berbeda dan bervariasi, jangan monoton, sehingga membantu disiplin dan gairah belajar peserta didik.
- h. Menyesuaikan argumentasi dengan kemampuan peserta didik, jangan memaksakan peserta didik sesuai dengan pemahaman guru, atau mengukur peserta didik dari kemampuan gurunya
- i. Membuat peraturan yang jelas dan tegas agar bisa dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik dan lingkungannya.

8. Indikator disiplin belajar

Setiap orang harus memiliki sikap disiplin dalam belajar untuk mentaati segala peraturan yang berlaku. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar siswa berdasarkan ketentuan disiplin waktu dan disiplin perbuatan .

Menurut Monier (2010 : 96) mengemukakan indikator disiplin belajar sebagai berikut:

1. Disiplin waktu, meliputi :
 - a. Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b. Tidak keluar/membolos saat perjalanan
 - c. Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang di tetapkan
2. Disiplin perbuatan, meliputi :
 - a. Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b. Tidak malas belajar
 - c. Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d. Tidak suka berbohong
 - e. Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak berbuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa disiplin belajar merupakan ketepatan waktu dalam kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di rumah serta disiplin dalam perbuatan yang erat kaitannya dengan aturan atau tata tertib sekolah.

9. Lingkungan Sekolah

Tulus tu'u dalam Partono, Minarni Tri (2005) menyatakan lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana ditempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan dikembangkan dan diajarkan kepada anak didik. Sedangkan menurut Dalyono (2015: 129) lingkungan sekolah merupakan satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan, tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya turut menentukan pola pikir serta kepribadian anak.

Berdasarkan 2 (dua) definisi tentang lingkungan sekolah tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah adalah lingkungan dimana kegiatan belajar mengajar berlangsung yang para siswanya dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi.

10. Indikator Lingkungan Sekolah

Menurut Syaodih (2014:164) menyatakan indikator lingkungan sekolah meliputi ruang lingkup sebagai berikut:

1. Lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan media belajar.
2. Lingkungan sosial menyangkut hubungan peserta didik dengan teman-temannya, guru-gurunya, keluarga, dan staf sekolah yang lain.
3. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstra kurikuler.

Slameto (2012: 264) lingkungan sekolah terkait dengan metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

a. Metode mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo-Karo adalah menyajikan

bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya.

b. Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahwa pelajaran itu mempengaruhi belajar peserta didik. kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

c. Relasi Guru dengan Peserta Didik

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan peserta didik. proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada didalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar peserta didik juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya.

Di dalam relasi (guru dengan peserta didik) yang baik, peserta didik akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga peserta didik berusaha mempelajari sebaik-baiknya.

d. Relasi Siswa dengan Siswa

Guru yang kurang mendekati peserta didik dan kurang bijaksana, tidak akan melihat bahwa didalam kelas ada grup yang saling bersaing secara tidak sehat. Jiwa kelas tidak terbina, bahkan hubungan masing-masing peserta didik tidak tampak.

e. Disiplin Sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan peserta didik dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dengan melaksanakan tata tertib, kedisiplinan pegawai/karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan/keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain, kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta peserta didiknya, dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanannya kepada peserta didik.

f. Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar peserta didik, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada peserta didik.

g. Waktu Sekolah

Waktu sekolah ialah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari.

h. Standar Pelajaran Di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran diatas ukuran standar. Akibatnya peserta didik merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Bila banyak peserta didik yang tidak berhasil dalam mempelajari mata pelajarannya, guru semacam itu merasa senang.

i. Keadaan gedung

Dengan sejumlah peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.

j. Metode belajar

Banyak peserta didik melaksanakan cara belajar yang salah. Dalam hal ini perlu pembinaan dari guru. Dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Juga dalam pembagian waktu untuk belajar.

k. Tugas Rumah

Waktu belajar terutama adalah di sekolah, di samping untuk belajar waktu di rumah biarlah digunakan untuk kegiatan – kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan yang lain.

2.2 Kajian Empirik Penelitian yang relevan

Penelitian mengenai pengaruh disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar sudah pernah dilakukan dan mendapat hasil relevan. Antara lain sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kajian Empirik Penelitian yang Relevan

No	Nama	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Dedy Wijiyanto	2016/2017	pengaruh disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 26 Purworejo	<p>a. Disiplin belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Purworejo tergolong baik sebesar 56,00%. Disiplin belajar untuk kategori sangat baik sebesar 30,67%, untuk kategori cukup 10,67%, untuk kategori rendah sebesar 1,67%.</p> <p>b. Lingkungan belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Purworejo tergolong baik sebesar 41,33%. Lingkungan belajar untuk kategori sangat baik sebesar 34,67%, untuk kategori cukup sebesar 18,67%, untuk kategori rendah sebesar 4,00%, dan untuk kategori sangat rendah sebesar 1,33%.</p> <p>c. Prestasi belajar pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 26 Purworejo tergolong tinggi sebesar 8%. Prestasi belajar untuk kategori cukup sebesar 14,66%, untuk kategori sedang sebesar 29,33%,</p>

				untuk kategori rendah sebesar 16%, dan sangat rendah 2,66%.
2	Iyut Sustiasih & Yustiana Sri Aminah	2013/2014	pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, disiplin belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa Kelas XI IPS SMA PGRI 1 Taman Pematang	<p>b. Lingkungan keluarga diperoleh nilai signifikan sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar secara parsial.</p> <p>c. Lingkungan sekolah diperoleh nilai signifikan sebesar $0,025 < 0,05$ artinya bahwa variabel lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar.</p> <p>d. Disiplin belajar diperoleh nilai signifikan $0,005 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.</p> <p>e. Motivasi belajar diperoleh nilai signifikan $0,008 < 0,05$ yang berarti bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar.</p>
3	Shintia Mairani	2016/2017	pengaruh disiplin belajar, motivasi belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Padang	<p>a. Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan nilai koefisien jalur disiplin belajar terhadap motivasi belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar $5,286 > t_{tabel} 0,05 (1,65)$. Sehingga H_0 ditolak H_1 diterima.</p> <p>b. lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai koefisien jalur lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar $3,038 > t_{tabel} 0,05$</p>

				<p>(1,65). Sehingga H_0 ditolak H_1 diterima.</p> <p>c. Disiplin belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai koefisien jalur disiplin belajar terhadap prestasi belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,789 > dan t_{tabel} 0,05 (1,65). Sehingga H_0 ditolak H_1 diterima.</p> <p>d. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai koefisien jalur motivasi belajar terhadap prestasi belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2,226 > dan t_{tabel} 0,05 (1,65). Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.</p> <p>e. Lingkungan sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMA Negeri 4 Padang. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai koefisien jalur lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,114 > dan t_{tabel} 0,05 (1,65). Sehingga H_0 ditolak H_1 diterima.</p>
--	--	--	--	--

2.3 Kerangka Pemikiran

Sugiyono (2015: 91) “Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

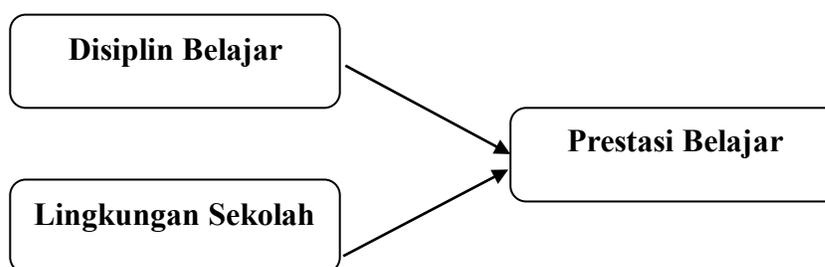
Setiap peserta didik atau individu pastilah memiliki keinginan untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dalam hal ini adalah prestasi belajar dalam mata pelajaran kewirausahaan. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah yang dicapai dalam bentuk nilai. Untuk mencapai tujuan atau keinginan tersebut setelah peneliti amati ternyata ada sebuah permasalahan yang perlu diperhatikan. Banyak faktor yang dianggap mempengaruhi prestasi, dalam hal ini disiplin belajar dan lingkungan sekolah peserta didik itu sendiri. dalam kegiatan belajar dibutuhkan adanya disiplin belajar dan lingkungan belajar dari setiap peserta didik.

Disiplin belajar merupakan salah satu faktor dari dalam diri peserta didik yang menentukan prestasi belajar. Disiplin belajar merupakan kesadaran dan kesediaan seseorang dalam menaati segala aturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis yang bertujuan untuk mengadakan perubahan dalam diri individu tersebut mulai dari perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya. Apabila peserta didik telah melakukan hal ini, maka peserta didik akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pelajaran yang nantinya akan berpengaruh pada meningkatnya prestasi belajar. Penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan afida salsabila (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu Disiplin Belajar. Menurut Slameto (2013 : 67) “Agar peserta didik

belajar lebih maju, maka harus disiplin baik di sekolah maupun di rumah”. Sedangkan menurut Tu’u (2004 : 37) “Alasan pentingnya kedisiplinan belajar bagi para peserta didik merupakan jalan bagi peserta didik untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja”.

Selain disiplin belajar, lingkungan sekolah juga mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan sekolah merupakan faktor eksternal atau suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk belajar. Seseorang yang mempunyai disiplin belajar yang tinggi akan giat belajar, memperhatikan dan mendengarkan dengan baik saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga prestasi belajar peserta didik akan meningkat. Tapi sebaliknya, apabila disiplin belajar dan lingkungan sekolah yang dimiliki oleh peserta didik masih rendah maka peserta didik tersebut akan malas belajar. Hal ini tentu akan membuat prestasi belajar peserta didik rendah.

Penelitian ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Walgito dalam Mairani, shintia (2017:155) membuktikan bahwa lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan yang dapat menciptakan suasana belajar yang baik sehingga akan memberikan motivasi yang baik dan akan berpengaruh baik pula terhadap prestasi belajar peserta didik.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2015 : 114) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penulis adalah sebagai berikut:

1. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan

2. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan

3. H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan

H_o : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan disiplin belajar dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran kewirausahaan